

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi pendidikan adalah membimbing seseorang untuk menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta berilmu pengetahuan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Mujaadilah berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:*

Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al Mujaadilah 58:11)

Pendidikan bukan hanya menekankan pada aspek kecerdasan, melainkan aspek kreativitas juga harus dikembangkan.¹ Dengan demikian pribadi yang kreatif di harapkan mampu menghadapi era globalisasi dengan permasalahan nyata dalam kehidupannya, oleh karena itu, kurikulum serta sistem pengajaran yang mendukung

¹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama,2002), hal. 396

berkembangnya kreativitas mutlak diberikan. Jangan sampai sistem serta kurikulum yang ada menjadi penghambat atau membunuh kreativitas yang dimiliki siswa. Selama ini kreativitas masih dikesampingkan dalam sistem pendidikan, sistem pengelolaan anak didik masih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti kurang memberi perhatian kepada pengembangan kreativitas peserta didik.

Pengelolaan kelas yang baik, akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik pula dan tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti.² Pembelajaran Matematika di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman anak didik tanpa melibatkan kemampuan berfikir kreatif. Anak didik tidak diberi kesempatan menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari yang sudah diajarkan guru. Guru sering tidak memberikan kesempatan kepada anak didik mengkonstruksi pendapat atau pemahamannya sendiri terhadap konsep Matematika. Pada Peraturan Menteri No 22 tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama.³

Guna mengembangkan potensi kreatif peserta didik maka dibutuhkan pendidik yang kreatif. Karena pendidikan yang nanti akan berhadapan langsung dan menangani peserta didik itu sendiri. Mau dibawa kemana peserta didik itu, semuanya tergantung pada pendidik yang mengajar. Terkait dengan hal itu maka

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 2

³ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2008), hal. 2

dibutuhkan kreativitas pendidik dalam menerapkan metode untuk menjadikan siswa lebih kritis, kreatif dan inovatif.

Masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran Matematika dalam membantu anak didik mengembangkan pengertian terhadap konsep Matematika yang dipelajari dan juga bisa digunakan sebagai sumber aplikasi Matematika.⁴ Kreativitas diakui sebagai faktor utama yang dapat memberdayakan fungsi manusia dengan mensintesis interaksi antara kekuatan intelektual, emotif, dan motivasional.⁵ Pada perwujudan diri pribadi maupun untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara, kebutuhan akan kreativitas dirasakan dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam masa pembangunan dan era globalisasi ini setiap individu dituntut untuk memperluas pengetahuannya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap orang, terlebih mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, perlu dimulai sejak usia dini. Salah satu masalah yang selalu menarik perhatian para pakar dan masyarakat umumnya adalah hubungan antara inteligensi dan kreativitas.⁶

Masalah dimensional kreativitas dan inteligensi dalam pendidikan adalah masalah peranan kreativitas dan inteligensi dalam prestasi di sekolah. *Torrance, Getzels, Jackson, dan Yamamoto* berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dalam prestasi sekolah dari kelompok siswa yang inteligensinya

⁴ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 60

⁵ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), hal. 397

⁶ *Ibid*, hal. 8

relatif tinggi.⁷ Dasar pertimbangan untuk mengembangkan kreativitas dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

- 1) Dewasa ini terjadi kesenjangan antara kebutuhan akan kreativitas dan perwujudannya di dalam masyarakat pada umumnya dan dalam pendidikan di sekolah pada khususnya.
- 2) Pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (inteligensi) dari pada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.
- 3) Pendidik (guru dan orang tua) masih kurang memahami arti kreativitas, yang perlu dikembangkan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- 4) Masih sangat kurangnya pelayanan pendidikan khusus bagi mereka yang berbakat istimewa sebagai sumber daya manusia berpotensi unggul padahal apabila mereka diberi kesempatan pendidikan yang sesuai dengan potensinya, dapat memberi kontribusi yang bermakna kepada masyarakat.⁸

Penelitian Siswono yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah dalam Menyelesaikan Masalah Tentang Materi Garis dan Sudut di Kelas VII SMPN 6 Sidoarjo.”⁹ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat seiring dengan kemampuan pengajuan masalah, dan pengajuan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, terutama pada aspek kefasihan dan kebaruan. Aspek fleksibilitas tidak menunjukkan peningkatan karena tugas

⁷ *Ibid*, hal. 9

⁸ *Ibid*, hal. 15

⁹ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2008), hal. 50

pengajuan masalah masih relatif baru bagi siswa dan fleksibilitas memerlukan waktu yang lama untuk memunculkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti kali ini akan menyajikan suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep bilangan berpangkat. Peneliti memilih materi bilangan berpangkat sebagai media penelitian ini, karena memiliki keragaman sifat yang masing-masing mempunyai aturan cara penyelesaiannya. Maka penelitian ini berjudul “Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Berpangkat pada Kelas X MAN 4 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat membatasi dan memfokuskan pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini. adapun fokus penelitian yang diambil yaitu: Bagaimana kreatifitas siswa dalam menyelesaikan soal bilangan berpangkat pada kelas X MAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan soal bilangan berpangkat pada kelas X MAN 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi hasil yang positif terutama dalam segi kemanfaatannya, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kreativitas anak didik. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa tingkat kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan soal Matematika perlu untuk dikembangkan secara terus menerus agar peserta didik dapat menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang dalam bidang sains, teknologi, seni, dan budaya secara kreatif dan inovatif.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Kegunaan bagi siswa yaitu sebagai pengalaman langsung dan bekal pengetahuan agar lebih meningkatkan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan Matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan khususnya guru kelas X MAN 4 Kediri untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir kreatif (kreativitas) anak didik dalam menyelesaikan masalah Matematika. Sehingga dapat mencari cara yang mudah dalam menyampaikan materi dan dapat diserap anak didik dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran agar bisa menghasilkan pendidikan yang berkompeten, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan, dan pada akhirnya mampu memberikan kemajuan bangsa dan negara. Sekolah juga akan mengetahui anak didik yang memiliki potensi dalam bidang Matematika, sehingga sekolah akan lebih mudah dalam melaksanakan pembinaan pengembangan bakat di bidang Matematika.

4. Bagi Penulis

Sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya kreativitas dalam belajar matematika maupun dalam kehidupan, karena tuntutan pada masa ini tidak hanya sekedar ilmu, tetapi juga kreativitas tinggi sangat diperlukan untuk menjadi individu yang berkompeten.

E. Penegasan Istilah

a. Penegasan Konseptual

1) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan hubungan-hubungan baru, untuk melihat suatu subjek dari perspektif baru, dan untuk membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada dalam pikiran.¹⁰

¹⁰ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2008), hal.

2) Menyelesaikan Soal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menyelesaikan berarti menyudahkan atau menyiapkan (pekerjaan, dan sebagainya); menyempurkan. Sedangkan soal adalah apa yang menuntut jawaban atau hal yang harus masalah dipecahkan. Jadi menyelesaikan soal adalah proses mengerjakan guna menyempurnakan atau menjawab sesuatu yang harus dipecahkan, dalam hal ini berupa soal bilangan berpangkat.

3) Bilangan Berpangkat

Bilangan berpangkat, yaitu merupakan bilangan penyederhana dari sebuah bilangan yang di kalikan.

b. Penegasan Operasional

Analisis Kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal bilangan berpangkat merupakan suatu aktifitas menganalisis hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika, khususnya yang berkaitan dengan bilangan berpangkat. Hal-hal yang menjadi fokus analisis yaitu kefasihan, kebaruan dan fleksibilitas. Kefasihan dalam penyelesaian masalah yang dimana kefasihan itu mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah, sehingga siswa menyelesaikan masalah dengan lancar dan benar, serta mampu menyampaikan ide-ide tersebut. Kebaruan yang dimana siswa memecahkan masalah dalam satu cara, kemudian dengan menggunakan cara lain. Siswa memadukan berbagai metode penyelesaian. dan fleksibilitas dimana siswa memeriksa beberapa metode penyelesaian atau jawaban, kemudian membuat lainnya yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam 6 bab, yaitu

Bab I Pendahuluan, membahas tentang a) Latar belakang Masalah, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas tentang a) Hakikat Matematika, b) Belajar mengajar, c) Kreativitas, d) Bilangan berpangkat, e) Kreativitas dalam Pandangan Islam, f) Menyelesaikan masalah dalam pandangan Islam, g) Penelitian terdahulu, h) Kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang a) Pola atau jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang a) Deskripsi Data, b) Analisis Data, c) Temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, membahas tentang a) Subjek berkemampuan Tinggi, b) Subjek berkemampuan sedang, c) Subjek berkemampuan Rendah.

Bab VI Penutup, membahas tentang a) Kesimpulan, b) Saran